

## PERBANDINGAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PERIODE 2019-2020

Zulkifli Umar<sup>1\*</sup>; Ermad MJ<sup>2</sup>; Hermansyah<sup>3</sup>; Yurna Yulianingsih<sup>4</sup>  
Najwa Ulfa<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Jl. Muhammadiyah, No 92 Batoh Lueng Bata  
Banda Aceh 23245

<sup>2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Jl. Muhammadiyah, No 92 Batoh Lueng Bata  
Banda Aceh 23245

<sup>3</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Jl. Muhammadiyah, No 92 Batoh Lueng Bata  
Banda Aceh 23245

<sup>4</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Jl. Muhammadiyah, No 92 Batoh Lueng Bata  
Banda Aceh 23245

<sup>5</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Jl. Muhammadiyah, No 92 Batoh Lueng Bata  
Banda Aceh 23245

\*[zulkifli.umar@unmuha.ac.id](mailto:zulkifli.umar@unmuha.ac.id)

### Abstrak

**Tujuan Penelitian :** Penelitian ini merupakan studi komparatif yang bertujuan untuk mengetahui Perbandingan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah sebanyak 49 Perusahaan.

**Desain/Metode/Pendekatan:** Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu cara dalam pengambilan sampel yang disesuaikan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu atau kriteria-kriteria yang telah ditentukan Peneliti yaitu Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2020 dan menyajikan laporan keuangan pada Periode 2019-2020. Dari total populasi 49 Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi kriteria sesuai dengan Sampel yang ditentukan sebanyak 39 Perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data laporan Keuangan emitem dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui websitus [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penurunan harga saham sektor pertambangan tersebut terjadi signifikan dengan nilai sig 0,615 atau lebih kecil dari 0,05 dan dengan nilai t hitung 0,518 atau lebih kecil dari dari nilai t tabel 2.201 artinya penurunan harga saham sektor pertambangan tidak berbeda jauh dengan peurunan harga saham sebelum pandemi Covid-19.

**Hasil Penelitian :** Dengan demikian hipotesis Ho yang menyatakan ada perbedaan secara signifikan harga saham sektor pertambangan sebelum dan sesaat Covid-19 tidak dapat diterima dan menerima

Ha yang menyatakan tidak ada perbedaan secara signifikan antara harga saham sektor pertambangan sebelum dan sesaat Covid-19 tidak dapat diterima.

**Kata Kunci :** Harga Saham, Pandemi Covid-19

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 atau di kenal dengan *Coronavirus disease* adalah peristiwa menyebarnya Penyakit Covid-19 di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh *Coronavirus* jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei dan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 telah menjadi sejarah yang menakutkan di muka bumi. Pandemi Covid-19 telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia.

Tidak hanya pada bidang ekonomi namun juga pada tatanan kehidupan sosial kemasyarakatan. Pada bidang ekonomi, siklus guncangan Covid-19 memberi dampak dari dua sisi yaitu sisi penawaran dan permintaan. Dari sisi *supply* pandemi Covid-19 telah menghambat kegiatan produktivitas sektoral, yaitu terjadinya penurunan produksi barang dan jasa. Penerapan *Lockdown* kemudian diterapkannya protokol kesehatan dan Pembatasan Sosial Berskala Besar sebagai upaya pemutusan mata rantai dan pencegah penyebaran virus corona telah membuat hampir seluruh perusahaan kecil, menengah maupun besar mengalami stagnasi dan bahkan terpaksa menutup usahanya. Aliran barang juga terganggu karena diterapkannya pembatasan-pembatasan jalur distribusi oleh pemerintah. Terganggunya aktivitas produksi dan distribusi membuat pendapatan dunia usaha secara agregat mengalami penurunan dan berimplikasi pada terjadinya gelombang PHK. Kondisi ini membuat daya beli masyarakat mengalami penurunan sehingga permintaan barang dan jasa mengalami kontraksi (Indef, 2020:3).

Pandemi Covid-19 juga berimplikasi luas terhadap pasar modal. Sejumlah perusahaan yang tercatat di bursa efek mengalami stagnasi akibat terganggunya sektor produksi, distribusi, daya beli masyarakat serta adanya pembatasan-pembatasan yang dilakukan pemerintah. Kemudian perubahan nilai mata uang dan kenaikan harga-harga yang tidak menentu di masa pandemi Covid-19 juga cenderung membuat instrument investasi saham menjadi semakin beresiko. Situasi ekonomi yang mendekati resesi di saat pandemi Covid-19

menambah kekhawatiran dan kepanikan pasar dan kemudian membuat berkurangnya investor dalam melakukan transaksi saham. Akibatnya harga saham di pasar modal mengalami kemerosotan. Kondisi ini telah berdampak dan terjadi di berbagai sektor saham termasuk sektor pertambangan.

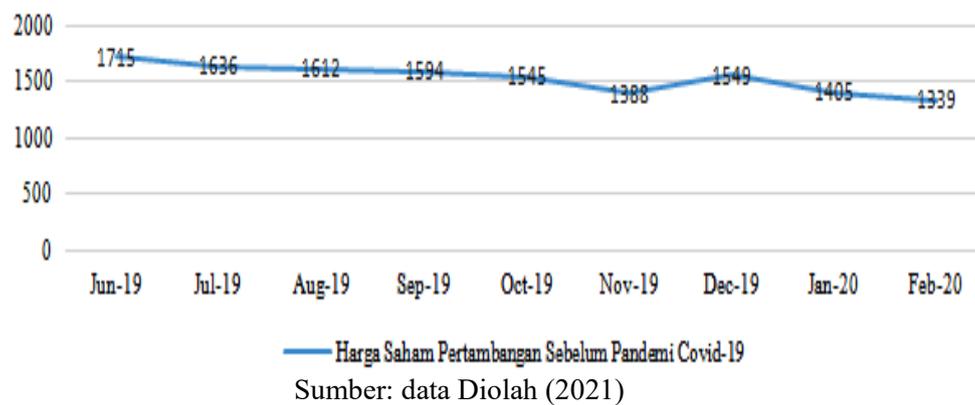
Sektor pertambangan adalah salah satu dari 10 sektor saham di Bursa Efek Indonesia. Subsektor pertambangan yang terdiri dari: tambang batubara, produksi gas alam dan minyak bumi, tambang mineral dan logam menghadapi kondisi yang sama di masa pandemi Covid-19. Penerapan protokol kesehatan dan Pembatasan Sosial Berskala Besar membuat kegiatan produksi dan distribusi mengalami gangguan. Namun secara umum, kinerja saham sektor tambang cenderung meningkat karena dipengaruhi faktor peningkatan harga komoditas. Seperti diketahui, saham komoditas (termasuk tambang) cukup sensitif terhadap harga komoditas. Maksudnya, pergerakan harga saham mengikuti pergerakan harga komoditas. Saat harga komoditas naik maka harga saham turut naik, begitupula sebaliknya. Apa yang terjadi pada 2020 adalah peningkatan harga berbagai komoditas tambang seperti batubara, nikel dan emas. Peningkatan harga itu sendiri dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya peningkatan permintaan pasar domestik dan regional (Hardiyanto, 2020).

Harga-harga saham termasuk saham pertambangan bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang begitu cepat (Rinadiana dan Tine 2021:2). Perubahan harga saham sebagai representasi perilaku investor yang memperdagangkan saham di pasar modal tidak hanya ditentukan oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal perusahaan. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan. Faktor ini bisa terbilang sulit diatasi seperti masalah-masalah berkaitan dengan ekonomi makro. Internal maupun eksternal merupakan faktor fundamental yang sering di pakai sebagai dasar para investor di pasar modal untuk mengambil keputusan investasi. Sementara faktor teknikal adalah faktor untuk menganalisis pergerakan harga saham, volume perdagangan dan market kapitalisasi berdasarkan data statistik historis untuk jangka waktu tertentu (Musalifah, et al., 2015:1).

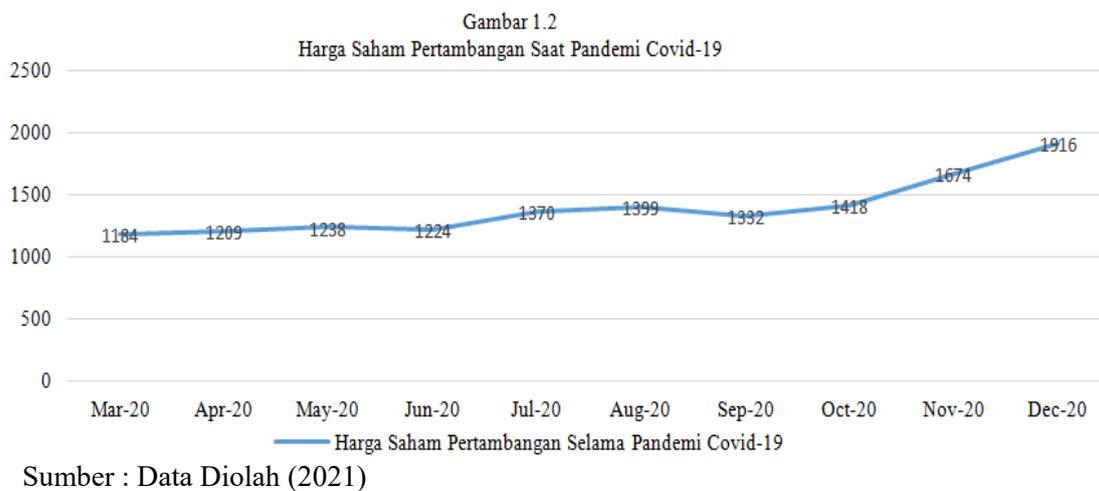
Kemudian fenomena fakta yang terjadi dalam perdagangan saham yang teramati bahwa pembentukan dan kelanjutan gerak harga saham yang tercermin dari fluktuasi harga saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia, tidak hanya di pengaruhi oleh faktor fundamental

maupun teknikal, namun juga di pengaruhi oleh perilaku jual beli saham oleh investor. Bagaimanapun pergerakan harga saham di tentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran akibat kedua analisis fundamental maupun teknikal tersebut (Musdalifah, et al., 2015:1).

Perbandingan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Sebelum dan Saat Covid-19 tahun 2019-2020 dapat di lihat pada Gambar 1.1.dan Gambar 1.2



Gambar 1.1 menjelaskan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan sebelum terjadi Covid-19 mulai pada bulan Juni 2019 hingga Februari 2020. Mulai bulan Juni 2019 dengan harga Rp.1.715 per lembar saham, dengan perkembangan harga yang menurun perlahan dan mulai merosot tajam hingga ke titik paling rendah pada bulan Februari 2020 yaitu dengan harga Rp.1.339 per lembar Saham. Namun harga masih stabil di harga Rp.1.000 per lembar.



Gambar 1.2 menjelaskan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Saat Covid-19 bulan Maret 2020 hingga Desember 2020. Namun saat Covid-19 mulai merambah ke berbagai belahan dunia sejak Bulan Maret 2020 termasuk di Indonesia, Indeks Harga Saham di perusahaan lain menurun. Namun kondisi ini tidak terjadi pada harga saham sektor pertambangan, di saat harga saham sektor lainnya berguguran, dan IHGS mengalami penurunan, justru harga saham sektor pertambangan kinerjanya masih meningkat sepanjang tahun 2020.

Sektor Pertambang terdiri dari tambang batubara, produksi gas alam dan minyak bumi, tambang mineral dan logam dan penggalian tanah adalah perusahaan yang sebahagian besar komoditasnya terus meningkat permintannya di sepanjang tahun 2020 (Hardiyanto, 2020).

Kondisi yang terjadi pada harga saham pertambangan adalah didorong oleh kondisi fundamental makro dan faktor kepanikan. Disaat ekonomi krisis dan melemah di seluruh dunia maka komoditas emas yang dihasilkan oleh perusahaan pertambangan seperti ANTM, MDKA, PSAB dan sebagainya sering dianggap sebagai *safe haven* akibatnya harga emas melesat karena meningkatnya permintaan pada instrument ini. Nilai emas juga tidak terkuras inflas dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Sehingga disaat harga saham-saham lainnya mengalami penurunan justru harga saham Pertambangan mengalami peningkatan secara positif.

Berbeda dengan perusahaan pertambangan batubara, kenaikan harga saham perusahaan ini justru di dorong oleh permintaan pasar. *Lockdown* kemudian diterapkannya pembatasan sosial di berbagai negara sejalan dengan datangnya musim dingin di beberapa negara membuat masyarakat lebih banyak berdiam di rumah sehingga membuat permintaan listrik meningkat. Negara-negara maju sebahagian besar masih menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang berbahan bakar batubara. Karena sebahagian besar negara-negara di dunia belum mampu memenuhi kebutuhan batubara domestiknya dari produksi dalam negeri, maka negara-negara tersebut mengimpor batubara dari berbagai negara, termasuk Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: **Perbandingan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020.**

## TINJAUAN KEPUSTAKAAN

### Saham

Saham merupakan surat berharga yang dapat dibeli oleh perorangan atau lembaga sebagai tanda bukti penyertaan modal, seseorang yang memiliki saham perusahaan tertentu akan menjadi bagian dari pemilik perusahaan tersebut. Pemilik saham membeli saham perusahaan di pasar modal tentu dengan tujuan untuk berinvestasi dan memperoleh imbalan atas kepemilikan saham dalam bentuk deviden (Rosalina Dan Tokit, 2018).

Saham adalah kertas yang di cetak dengan bagus yang membuktikan bahwa pemegangnya turut serta atau berpartisipasi dalam modal suatu perusahaan, biasanya dalam badan hukum PT. Dengan demikian saham adalah selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan (Koetin (2002:20) dalam Musdalifah, et al., (2015:77).

Menurut Joko Salim (2012:5) dalam Rosalina Dan Tokit (2018) saham adalah bentuk penyertaan modal dalam sebuah perusahaan. Ketika kita memiliki saham sebuah perusahaan, bisa dikatakan kita memiliki perusahaan tersebut sebesar presentase tertentu sesuai dengan jumlah lembar saham yang kita miliki. Kemudian Sunaryo (2021:4) menjelaskan saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum jelas hak dan kewajiban pemegang saham yang dapat dijual kapan saja.

Menurut Kasmir (2016:185) saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS.

### Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu meningkat, investor atau calon investor menganggap perusahaan berhasil mengelola bisnisnya. Keyakinan investor atau calon investor ini akan menguntungkan bagi emiten, karena semakin banyak masyarakat yang mempercayai emiten maka kemauan berinvestasi untuk memilih emiten tersebut semakin kuat. Kemudian harga saham yang tinggi adalah salah satu strategi bersaing yang menunjukkan *value* yang lebih bagi perusahaan yang memilikinya (Astuty, 2017).

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar (Hartono, 2017:143). Menurut Sunariyah (2013:111) harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek". Harga Saham menurut Husnan dan Eny (2015: 151) adalah merupakan nilai sekarang (*Present Value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan yang akan datang.

Harga saham menurut Rosalina Dan Tokit (2018) merupakan harga penutupan pasar saham Saat periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Kemudian Anoraga dan Piji (2008:59) dalam Sunaryo (2021:7) mendefinisikan harga pasar atau *market price* merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*)

### **Jenis-jenis Indeks Harga Saham**

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham dalam suatu periode. Indeks ini berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah keadaan pasar sedang aktif atau sedang lesu. Dengan adanya indeks, maka dapat diketahui trend pergerakan saham saat ini apakah sedang naik, stabil atau turun.

Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham (Rinadiana dan Tine 2021:2).

Indeks harga saham menurut Rinadiana dan Tine (2021:3) dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

#### **1. Indeks harga saham individu**

Indeks individual menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya, atau indeks masing-masing saham tercatat di BEI. Ketika pertama kali saham di catat di bursa efek, yaitu pada pagi hari sebelum perdagangan di bursa di mulai, saham tersebut sudah mempunyai harga yaitu harga yang di bayar oleh investor di pasar perdann atau harga perdana. Harga perdana yang tercantum dalam prospectus merupakan harga tetap yang harus di bayar oleh investor tanpa di tambah biaya transaksi.

## 2. Indeks harga saham parsial

Setiap pihak dapat menciptakan indeks harga saham yang terdiri dari beberapa jenis saham untuk kepentingan sendiri. Apabila indeks harga saham parsial tersebut ternyata baik digunakan sebagai pedoman oleh investor maka indeks tersebut akan laris di perdagangan.

## 3. Indeks harga saham gabungan

Indeks harga saham gabungan menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan seluruh harga saham yang digabungkan sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019: 33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan.

#### 1) Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu:

- a. Seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham dalam menghasilkan arus kas
- b. Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba
- c. Tingkat risiko arus kas yang diterima.

#### 2) Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham.

Kemudian menurut Marzuki Usman dalam Nafiah, (2019) berpendapat bahwa faktor faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

#### 1. Faktor yang bersifat fundamental

Faktor fundamental meliputi kemampuan manajemen perusahaan, prospek perusahaan, prospek pemasaran, perkembangan teknologi, profitabilitas, manfaat bagi perekonomian nasional, kebijakan pemerintah dan hak investor dana diinvestasikan di perusahaan.

#### 2. Faktor teknis

Faktor fundamental meliputi perkembangan nilai tukar, kondisi pasar modal, volume transaksi frekuensi dan intensitas transaksi pasar modal.

### 3. Faktor sosial ekonomi dan politik

Faktor sosial ekonomi dan politik termasuk tingkat inflasi, kebijakan mata uang, pembayaran luar negeri dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), keadaan ekonomi negara, dan situasi politik suatu negara.

### Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian Welley et al., (2020) dengan judul Perbandingan Harga Saham Perusahaan Farmasi Bumn Sebelum Dan Sesudah Pengembangan Vaksin Virus Corona (COVID-19). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) harga saham KAEF sebelum pengumuman pengembangan vaksin dan harga saham KAEF sesudah pengumuman pengembangan vaksin terdapat perbedaan signifikan dan (2) harga saham INAF sebelum pengumuman pengembangan vaksin dan harga saham INAF sesudah pengumuman pengembangan vaksin terdapat perbedaan signifikan.

Darmayanti, Novi dan Titik, Mildawati. Fitriah Dwi Susilowati (2020) Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan *Return* Saham. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Volume 4, Nomor 4*, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan harga saham Saat Covid-19 mengalami perubahan signifikan dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan return saham tidak mengalami perubahan akibat Covid-19 dengan nilai sig.  $0,946 > 0,05$ .

Mangindaan, Joanne V. dan Hendrik Manossoh (2020) Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Saat Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan pada harga saham PT. Garuda Indonesia pada periode 30 hari sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia dibandingkan dengan periode 30 hari sebelum pengumuman tersebut.

Sitohang, Santy (2021) Gambaran Pergerakan Indeks Sektoral Dan Ihsg Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 (Periode Februari 2020-Februari 2021). Harga (1) Pada awal pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia seluruh indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia melemah dan berada di zona merah. Dari 10 indeks sektoral di BEI menunjukkan dampak yang berbeda saat melewati masa pandemi Covid-19 dalam 12 bulan perdagangan. Terdapat 8 sektor di BEI kurang terdampak dan 2 sektor sangat terdampak oleh pandemi

Covid-19. Terdapat 2 sektor di Bursa Efek Indonesia yang pergerakan sahamnya sedang naik atau tahan banting saat menghadapi pandemi Covid-19 yaitu Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan dan Jasa. Sebanyak 6 sektor di Bursa Efek Indonesia yang pergerakan sahamnya stabil atau kurang terdampak saat menghadapi pandemi Covid-19 yaitu Sektor Pertambangan, Sektor Industri Dasar, Sektor Aneka Industri, Sektor Infrastruktur, Sektor Keuangan dan Sektor Manufaktur.

Terdapat 2 sektor di Bursa Efek Indonesia yang pergerakan sahamnya sedang turun atau sangat terdampak saat menghadapi pandemi Covid-19 yaitu Sektor Barang Konsumsi dan Sektor Properti. Laju Indeks Harga Saham Gabungan berfluktuasi saat menghadapi pandemi Covid-19. Pada Maret 2020, laju IHSG mengalami penurunan dan masuk zona merah. Dari bulan April-Agustus 2020 laju IHSG mulai menguat secara perlahan dan berada di zona hijau. Pada perdagangan September 2020, laju IHSG kembali anjlok karena penerapan kebijakan PSBB fase ke dua. Dari Oktober 2020-Februari 2021, laju IHSG terus menguat dan perkasa pada Februari 2021.

Putri, Hana Tamara (2020) Covid-19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat Covid-19 terjadi penurunan harga saham yang signifikan pada industri Perbankan di Indonesia dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham ketika sebelum terjadi pandemic Covid-19, saat diumumkannya kasus Covid-19 Pertama di Indonesia dan 3 bulan pasca diumumkannya kasus Covid-19.

### **Hipotesis**

Berdasarkan anggapan dasar sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut: “Ada perbedaan Perbandingan harga saham Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Penarikan Sampel**

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti (Sekaran dan Bougie, 2016:53). Sementara sampel

adalah bagian dari populasi. Sampel terdiri dari beberapa anggota yang terpilih dari populasi, dengan kata lain beberapa namun tidak semua (Sekaran dan Bougie, 2016:53).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah sebanyak 49 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu cara dalam pengambilan sampel yang disesuaikan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu atau kriteria-kriteria yang telah ditentukan peneliti (Sanusi, 2017: 95). Adapun kriteria-kriteria yang akan digunakan dalam penentuan sampel, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2015-2019.

Dari total populasi 49 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi kriteria sesuai dengan sampel yang ditentukan sebanyak 39 perusahaan,

### Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada (Sekaran, 2016:77). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan catatan-catatan harga saham masing-masing perusahaan pertambangan yang menjadi bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui websitus [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Analisis Data

Analisis komparatif perbedaan harga saham perusahaan pertambangan sebelum dan sesudah pengembangan vaksin dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Beda melalui bantuan perangkat SPSS. Formulasi uji t beda menurut Sudjana (2012:312) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum f_1 x_1}{\sum f}$$

$$s = \frac{n \sum f_1 x_1^2 - (\sum f_1 x_1)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

$\bar{x}_1$  = Rata-rata harga saham sebelum pengembangan Vaksin Covid-19.

$\bar{x}_2$  = Rata-rata harga saham sesudah pengembangan Vaksin Covid-19.

$n_1$  = Sampel harga saham sebelum pengembangan Vaksin Covid-19.

$n_2$  = Sampel rasio harga saham sesudah pengembangan Vaksin Covid-19.

S = Simpangan baku

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis perbandingan harga saham perusahaan pertambangan sebelum dan sesudah pengembangan Vaksin Covid-19 dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t beda (t-test) pada tingkat keyakinan (*confidence interval*) 95%. Dengan kriteria pengujian:

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$
- Jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , maka menolak  $H_a$  dan menerima  $H_o$ .

$H_o$  : Adanya perbedaan harga signifikan saham perusahaan pertambangan sebelum dan Saat Covid-19.

$H_a$  : Tidak ada perbedaan harga signifikan saham perusahaan pertambangan sebelum dan Saat Covid-19.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak negatif terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di Indonesia namun juga terhadap pergerakan harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia juga turut merasakan dampak akibat dilakukannya pematasan-pembatasan sosial dan terhentinya kegiatan produksi dan distribusi barang di seluruh dunia. Namun tidak sebagaimana dengan sub sektor perusahaan-perusahaan lainnya di Bursa Efek Indonesia, pandemi Covid-19 tidak berdampak serius dan signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Kondisi ini

terlihat dari masih banyaknya perusahaan pertambangan yang harga sahamnya masih mengalami peningkatan selama pandemi Covid-19 di Bursa Efek Indonesia.

Sub sektor pertambangan batubara adalah sub sektor dengan jumlah perusahaan emitem yang mengalami penurunan harga saham terbanyak di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19. Dari 22 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya ada 5 (lima) perusahaan yang mengalami kenaikan. Sementara yang lainnya mengalami penurunan. Kondisi ini disebabkan oleh melemahnya kondisi ekonomi negara-negara tujuan ekspor batu bara oleh sejumlah perusahaan pertambangan batu bara dari Indonesia khususnya tujuan ekspor untuk memenuhi kebutuhan perusahaan di China dan India yang harus tutup karena wabah virus corona. Kondisi ini membuat harga batu bara acuan (HBA) mengalami penekanan akibat kondisi *oversupply* pasar global (Peitrella, 2020).

Ada 5 (lima) perusahaan sub sektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia yang harga sahamnya tetap mengalami kenaikan selama Covid-19, di antaranya adalah PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA), PT Harum Energy Tbk (HRUM), PT Petrosea Tbk (PTRO) dan PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA). Perusahaan-perusahaan ini masih tetap eksis memproduksi dan mengekspor batu bara sesuai dengan target yang telah ditentukan. Kondisi ini disebabkan karena di beberapa negara maju yang mengalami musim dingin masih tetap membutuhkan batu bara. Kemudian rendahnya harga minyak mentah dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS juga dapat meningkatkan jumlah permintaan batu bara di beberapa negara maju tersebut (Suryahadi, 2020).

Pandemi Covid-19 juga menekan hampir seluruh harga saham di sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi. Hanya ada 1 (satu) perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi di Bursa Efek Indonesia yang harga sahamnya mengalami kenaikan selama Covid-19 yaitu PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) sementara yang lainnya mengalami penurunan. Turunnya harga minyak bukan saja karena menurunnya konsumsi minyak dunia pada masa Covid-19, namun juga didorong oleh “pertikaian” (*conflict*) dalam industri minyak sendiri. Pertikaian, khususnya dalam kelompok produsen, diawali oleh Saudi Arabia dan Rusia, menyangkut kesepakatan mengenai berapa jumlah minyak mentah yang seharusnya diproduksi (Widyastuti dan Hanan, 2020). Selama pandemi, harga minyak terjadi volatilitas yang dramatis. Pandemi Covid-19 telah memukul sektor manufaktur dan sektor

pertambangan termasuk minyak dan gas. Sektor pertambangan termasuk migas, terpukul sangat parah oleh pandemi COVID-19 ini. Permintaan menurun sangat signifikan secara global (Antara, 2020).

Sebagaimana komoditi batu bara, produksi beberapa komoditi mineral dan logam utama, seperti katoda tembaga, nikel matte, feronikel, dan nikel pig iron juga mengalami kenaikan permintaan di masa pandemi. Bahkan permintaan komoditi logam emas di dunia meningkat secara signifikan dan membuat harganya melambung tinggi. Kondisi ini membuat aktivitas kegiatan produksi oleh sejumlah perusahaan sektor mineral dan batu bara di Bursa Efek tetap berjalan normal di tengah pandemi Covid-19.

Kondisi ini dapat mendorong meningkatnya harga saham perusahaan secara kolektif di tengah sub sektor lainnya cenderung menurun harga sahamnya. Hasil penelitian menjelaskan pergerakan harga saham perusahaan sub sektor pertambangan mineral dan logam di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama Covid-19 adalah positif yaitu sebesar Rp.220,4 per lembar, artinya rata-rata harga saham di sub sektor pertambangan mineral dan logam di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan. Namun ada 4 (empat) perusahaan sub sektor pertambangan mineral dan logam di Bursa Efek Indonesia yang harga sahamnya mengalami penurunan selama Covid-19, perusahaan-perusahaan tersebut adalah umumnya penghasil komoditi logam seperti besi, aluminium, nikel, zinc, tembaga hampir semuanya harganya jatuh akibat menurunnya permintaan dan anjloknya kurs dollar Amerika.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 telah menekan pergerakan harga saham sebahagian besar perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dengan selisih harga saham sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang sebahagian besar adalah negatif atau mengalami penurunan.
2. Sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi adalah sub sektor perusahaan pertambangan yang berdampak serius akibat pandemi Covid-19. Hampir seluruhnya harga saham perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi mengalami penurunan saat Covid-19.

3. Sub sektor mineral dan logam adalah sub sektor perusahaan pertambangan yang kurang berdampak serius akibat pandemi Covid-19. Hampir seluruhnya harga saham perusahaan sub sektor pertambangan mineral dan logam mengalami peningkatan saat Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga dan Piji (2008:59). *Pengantar Pasar Modal* Cetakan Ketiga. Semarang: Rineka Cipta.
- Antara.(2020) Sri Mulyani Sebut Sektor Pertambangan Terpuukul Sangat Parah karena Pandemi melalui. <https://bisnis.tempo.co/read/1410926/sri-mulyani-sebut-sektor-pertambangan-terpuukul-sangat-parah-karena-pandemi/full&view=ok>
- Astuty, P. (2017). The influence of fundamental factors and systematic risk to stock prices on companies listed in the Indonesian stock exchange. *European Research Studies Journal*, Vol 20 No 4, hlm 230–240.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2019) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, Tjipto dan Hendry, Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat
- Darmayanti, Novi dan Titik, Mildawati, Fitriah Dwi Susilowati (2020) Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Volume 4, Nomor 4*, hlm 74-85
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Garinas, Wahyu. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Komoditas Mineral Logam Di Indonesia Dan Mitigasinya Di Kegiatan Penambangan, *Jurnal Sains dan Teknologi Mitigasi Bencana, Pusat Teknologi Sumberdaya Mineral (PTSM) Vol.15*, No. 2 Hlm 123-130
- Hardiyan, Yodie. (2020). Sektor Saham Jawara 2020: Tambang! <https://bigalpha.id/news/sektor-saham-jawara-2020-tambang>.

- Hartono, Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Husnan Suad. (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Sekurita*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, Suad. (2019). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Koetin, E. A. (2002). *Analisis Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mangindaan, Joanne V. dan Hendrik Manossoh. (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 10. No. 2*, Hlm 1-12.
- Musdalifah, Azis, Sri Mantarti dan Maryam Nadir. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Nafiah, Rohmatun. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Volume 4, No. 2*. Hlm 134-142.
- Putri, Hana Tamara. (2020). Covid-19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia Eksis: *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol 11 No 1* Hlm 13-22.
- Rosalina, Lia dan Tokit, Masditok. (2018). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 *Jurnal Akutansi, Audit Dan Sistem Informasi Akutansi (JASa) Vol 1 No 2* hlm 75-86.

- Peitrella, (2020). Harga Batu Bara Acuan (HBA) Tertekan ke Level 2016, Pangka Produksi solusi produk. <https://market.bisnis.com/read/20200607/94/1249601/harga-batu-bara-acuan-hba-tertekan-ke-level-2016-pangkas-produksi-jadi-solusi->.
- Rinadiana, Lucky Radi dan Tine, Badriatin (2021). *Modul Praktika Pasar Modal*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Simamora, Saur Costanius (2021) Pengaruh Data Vaksinasi, Indeks Dow Jones Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode Triwulan Satu Tahun 2021 *Jurnal Ilmiah M-Progress Vol.11, No. 2* hlm 1-12.
- Sitohang, Santy (2021) Gambaran Pergerakan Indeks Sektoral Dan Ihsg Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 (Periode Februari 2020-Februari 2021). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia UNIMED Vol: 9, No: 1*. hlm 211-223.
- Suad, Husnan dan Enny, Pudjiastuti. (2015). *Manajemen Keuangan* Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sunaryo, Deni (2021), *Analisis Harga Saham Yang Dimoderasi Return Saham Implementasi pada Manajemen Keuangan*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Suresh, M.R. (2013). A Study on Fundamental and Technical Analysis. *International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research*, Vol 2 No 5, hlm 44–59.
- Suryahadi, Akhmad (2020) Ini dampak corona terhadap rencana bisnis emiten tambang batu bara. <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-dampak-corona-terhadap-rencana-bisnis-emiten-tambang-batubara>.
- Sutrisno (2018) *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Welley, Morenly M., Franky N. S. Oroh, Mac Donald B. Walangitan (2020), Perbandingan Harga Saham Perusahaan Farmasi Bumn Sebelum Dan Sesudah Pengembangan Vaksin Virus Corona (COVID-19). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi Vol.7 NO.3*. Hlm 156-165.

Widoatmodjo, Sawidji. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Widyastuti Nur Laila dan Hanan Nugrihi (2020). Dampak Covid-19 terhadap Industri Minyak dan Gas Bumi: Rekomendasi Kebijakan untuk Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning Vol IV* No. 2 hml 166-176